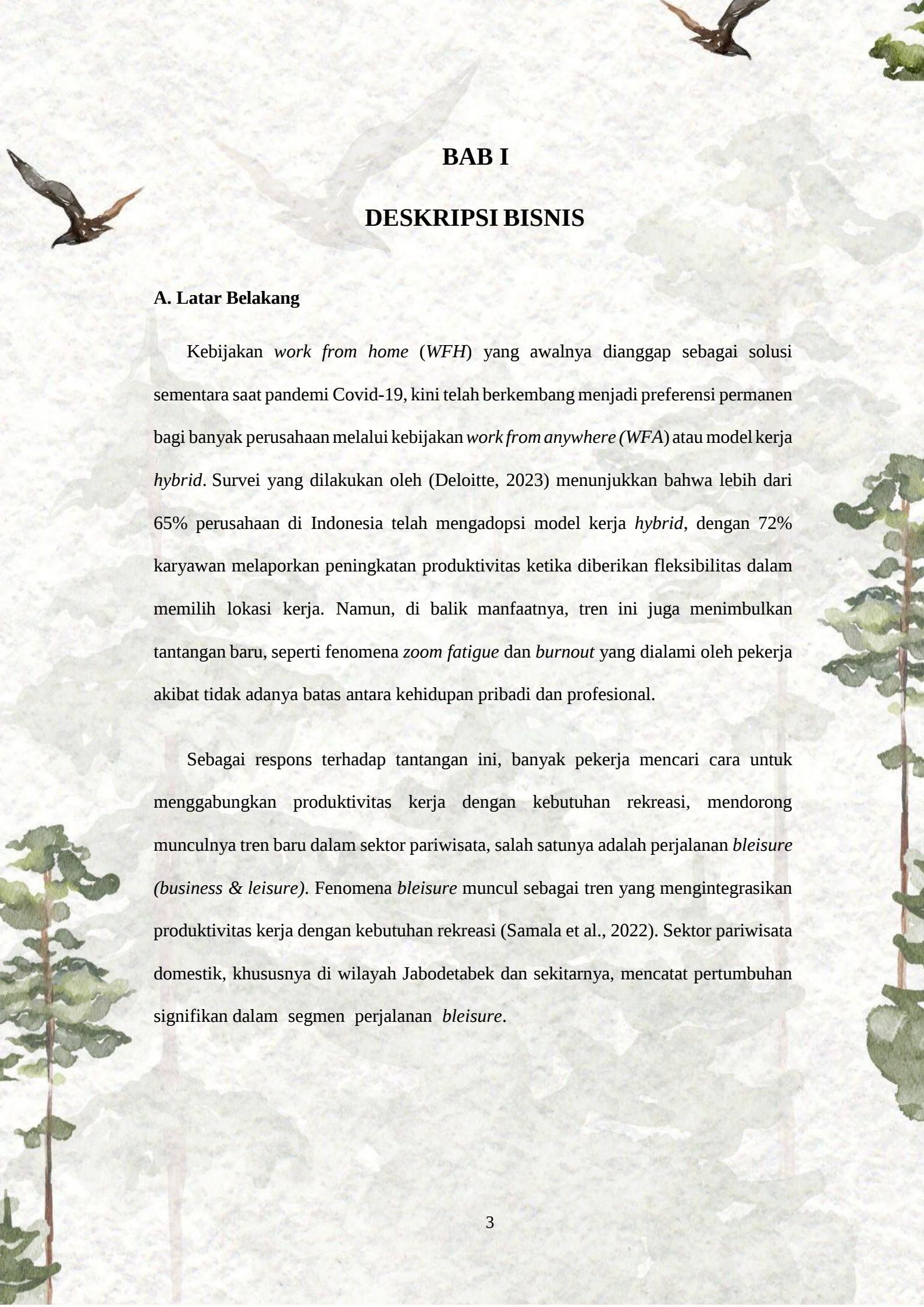




BAB I

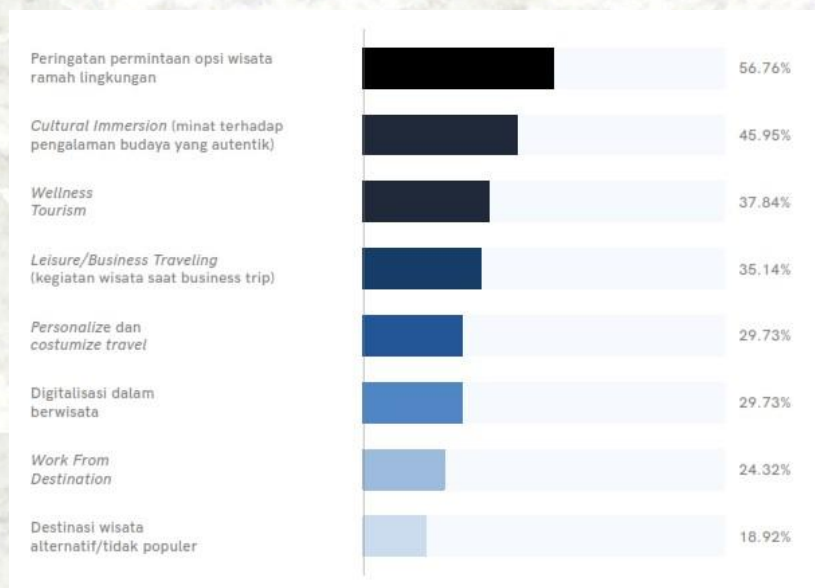
DESKRIPSI BISNIS

A. Latar Belakang

Kebijakan *work from home* (WFH) yang awalnya dianggap sebagai solusi sementara saat pandemi Covid-19, kini telah berkembang menjadi preferensi permanen bagi banyak perusahaan melalui kebijakan *work from anywhere* (WFA) atau model kerja *hybrid*. Survei yang dilakukan oleh (Deloitte, 2023) menunjukkan bahwa lebih dari 65% perusahaan di Indonesia telah mengadopsi model kerja *hybrid*, dengan 72% karyawan melaporkan peningkatan produktivitas ketika diberikan fleksibilitas dalam memilih lokasi kerja. Namun, di balik manfaatnya, tren ini juga menimbulkan tantangan baru, seperti fenomena *zoom fatigue* dan *burnout* yang dialami oleh pekerja akibat tidak adanya batas antara kehidupan pribadi dan profesional.

Sebagai respons terhadap tantangan ini, banyak pekerja mencari cara untuk menggabungkan produktivitas kerja dengan kebutuhan rekreasi, mendorong munculnya tren baru dalam sektor pariwisata, salah satunya adalah perjalanan *bleisure* (*business & leisure*). Fenomena *bleisure* muncul sebagai tren yang mengintegrasikan produktivitas kerja dengan kebutuhan rekreasi (Samala et al., 2022). Sektor pariwisata domestik, khususnya di wilayah Jabodetabek dan sekitarnya, mencatat pertumbuhan signifikan dalam segmen perjalanan *bleisure*.

Data dari Kementerian Pariwisata menunjukkan peningkatan sebesar 40% dalam perjalanan domestik jangka pendek yang menggabungkan unsur bisnis dan liburan pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini didorong oleh beberapa faktor, antara lain peningkatan infrastruktur transportasi di wilayah Jabodetabek, termasuk pengembangan kereta cepat Whoosh yang mempermudah akses ke kota Bandung dalam waktu yang lebih singkat. Dengan jarak tempuh hanya sekitar 45 menit, Kota Bandung bisa menjadi destinasi utama bagi pekerja dari Jabodetabek yang ingin menggabungkan aktivitas kerja dengan liburan singkat.



Gambar 1. 1 Tren Pariwisata

Sumber : Outlook Kemenparekraf, 2023-2024



Pekerja di wilayah urban seperti Jabodetabek sering mengalami tekanan tinggi akibat rutinitas kerja yang padat, kemacetan, dan kurangnya waktu bersantai. Kondisi ini semakin diperburuk oleh beban kerja yang tidak seimbang dengan waktu istirahat, mendorong meningkatnya kesadaran akan pentingnya kesehatan mental dan keseimbangan antara pekerjaan dengan kehidupan pribadi (*Work Life Balance*) di kalangan profesional muda. Hal ini juga memicu permintaan akan pengalaman kerja yang lebih bermakna (Wijaya et al., 2021).

Dusun Bambu telah menjadi salah satu destinasi wisata populer bagi warga Jabodetabek untuk melepas penat. Dengan rata-rata kunjungan harian mencapai 2.000 orang, dan total kunjungan bulanan sekitar 60.000 pengunjung. Sebagian besar berasal dari wilayah Jabodetabek, Bandung, dan sekitarnya. Selain daya tarik alamnya, muncul juga kebutuhan dari pengunjung akan ruang kerja yang nyaman serta memiliki koneksi internet cepat (Wawancara, 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa Dusun Bambu memiliki potensi kuat untuk dikembangkan sebagai lokasi usaha Dusun Workcation, yang menggabungkan konsep kerja fleksibel dan rekreasi dalam satu destinasi terpadu. Kemudahan akses turut mendukung popularitasnya, berkat kerja sama dengan Kereta Cepat Whoosh dengan menyediakan fasilitas *shuttle* khusus dari Stasiun Padalarang ke Dusun Bambu, tiket masuk gratis, serta *lounge* eksklusif bagi pengunjung (Kompas.com, 2023).



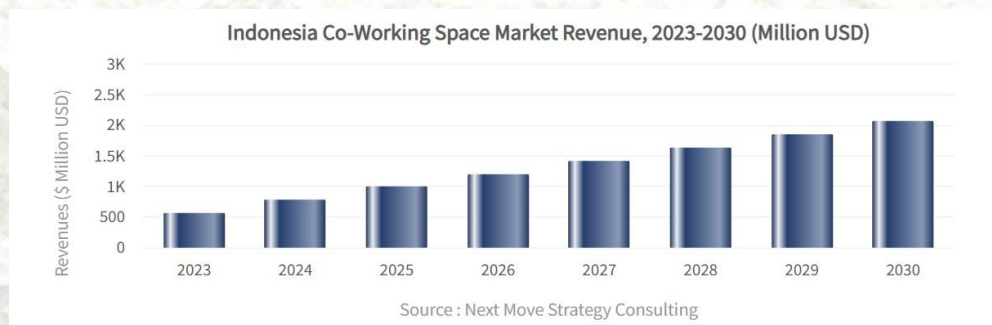
Dusun Workcation merupakan inovasi bisnis yang dihadirkan sebagai respons terhadap tren kerja fleksibel dan meningkatnya kebutuhan akan keseimbangan antara produktivitas dan relaksasi. Program ini memadukan pengalaman bekerja dan berlibur di alam terbuka, sekaligus membuka peluang baru untuk pertumbuhan ekonomi dan sosial.

Ide ini selaras dengan visi misi Dusun Bambu, yaitu “*Menjadi ekowisata terkemuka dengan menjadi jalan berkat bagi karyawan, memberikan produk terbaik untuk pelanggan, dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat sekitar.*” Melalui Dusun Workcation, Dusun Bambu menyediakan fasilitas dan layanan terbaik bagi pekerja *modern*, menciptakan lapangan kerja serta ruang berkembang bagi karyawan, dan melibatkan masyarakat sekitar dalam operasional maupun kegiatan berbasis komunitas. Dengan demikian, Dusun Workcation tidak hanya menjawab kebutuhan pasar, tetapi juga memperkuat komitmen Dusun Bambu dalam mewujudkan visi dan misi jangka panjang secara berkelanjutan.



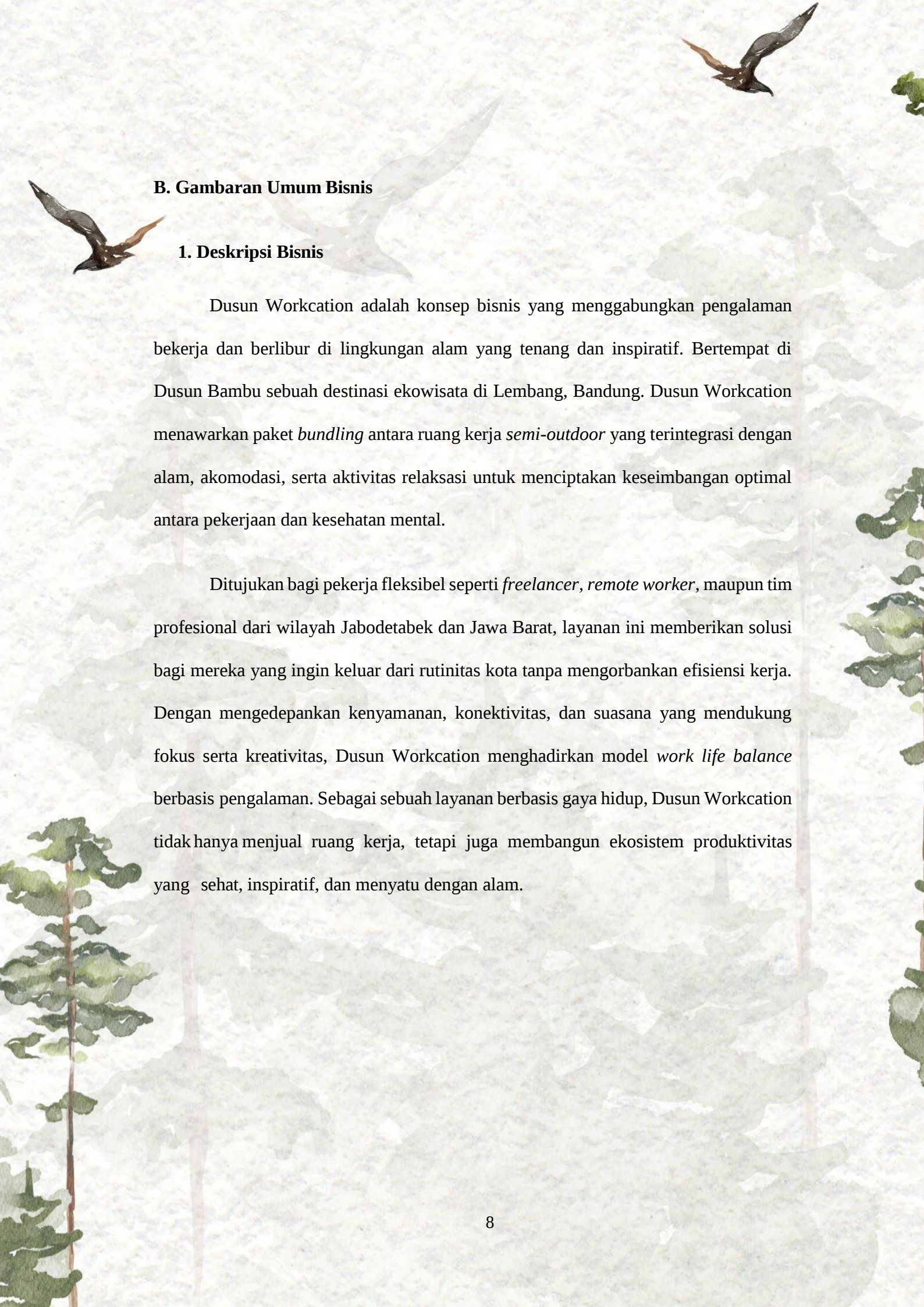
Berkembangnya komunitas *digital nomad* dan pekerja jarak jauh juga menjadi salah satu faktor pendukung tren ini. Mereka mencari alternatif ruang kerja yang lebih inspiratif dan produktif, sekaligus menawarkan pengalaman baru. Komunitas digital nomad ini tidak hanya mencari pengalaman kerja yang inspiratif, tetapi juga mendorong permintaan akan akomodasi dan ruang kerja yang fleksibel, seperti *co-working space* dan properti *hospitality* berbasis pengalaman (Wijaya et al.,2021).

Sementara itu, pasar *co-working space* di Indonesia diprediksi akan mencapai nilai USD 831 juta pada tahun 2025 (NMSC, 2023) dengan permintaan tertinggi berasal dari wilayah Jabodetabek.



Gambar 1. 2 Pasar *co-working space* di Indonesia
Sumber : Next Move Strategy Consulting, 2023

Sekitar 60% populasi pekerja di wilayah ini terdiri dari generasi milenial dan Gen-Z, yang cenderung lebih memilih fleksibilitas kerja dan pengalaman yang bermakna (Deloitte Indonesia, 2023). Kelompok ini memiliki daya beli yang tinggi dan kesediaan untuk berinvestasi dalam pengalaman yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan demikian, perubahan pola kerja, pertumbuhan sektor pariwisata, dan preferensi generasi milenial serta Gen-Z menciptakan peluang dan tantangan baru terhadap tren ini.



B. Gambaran Umum Bisnis

1. Deskripsi Bisnis

Dusun Workcation adalah konsep bisnis yang menggabungkan pengalaman bekerja dan berlibur di lingkungan alam yang tenang dan inspiratif. Bertempat di Dusun Bambu sebuah destinasi ekowisata di Lembang, Bandung. Dusun Workcation menawarkan paket *bundling* antara ruang kerja *semi-outdoor* yang terintegrasi dengan alam, akomodasi, serta aktivitas relaksasi untuk menciptakan keseimbangan optimal antara pekerjaan dan kesehatan mental.

Ditujukan bagi pekerja fleksibel seperti *freelancer*, *remote worker*, maupun tim profesional dari wilayah Jabodetabek dan Jawa Barat, layanan ini memberikan solusi bagi mereka yang ingin keluar dari rutinitas kota tanpa mengorbankan efisiensi kerja. Dengan mengedepankan kenyamanan, konektivitas, dan suasana yang mendukung fokus serta kreativitas, Dusun Workcation menghadirkan model *work life balance* berbasis pengalaman. Sebagai sebuah layanan berbasis gaya hidup, Dusun Workcation tidak hanya menjual ruang kerja, tetapi juga membangun ekosistem produktivitas yang sehat, inspiratif, dan menyatu dengan alam.

Selain itu, tersedia berbagai pilihan akomodasi yang menyatu dengan alam, sehingga menciptakan suasana yang ideal untuk beristirahat tanpa kehilangan koneksi dengan pekerjaan. Sebagai pelengkap, Dusun Workcation juga menghadirkan berbagai aktivitas rekreasi penunjang seperti *workshop* budaya, sesi edukatif, *nature walk*, dan *event* komunitas yang memberikan ruang untuk relaksasi, pembelajaran, hingga interaksi antar sesama profesional. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya memberikan nilai hiburan, tetapi juga memperkaya pengalaman peserta secara personal dan sosial.

2. Deskripsi Logo dan Nama



Gambar 1. 3 Logo Dusun Workcation
Sumber : Olah Data, 2025

Logo Dusun Workcation dengan tagline "*A Second Home for the Productive Mind*" mencerminkan konsep unik yang menggabungkan produktivitas dengan ketenangan alam. Nama "*Dusun Workcation*" sendiri merupakan perpaduan antara suasana pedesaan (*dusun*) yang asri dan tenang dengan fleksibilitas bekerja layaknya *workcation* bekerja sambil menikmati suasana liburan.

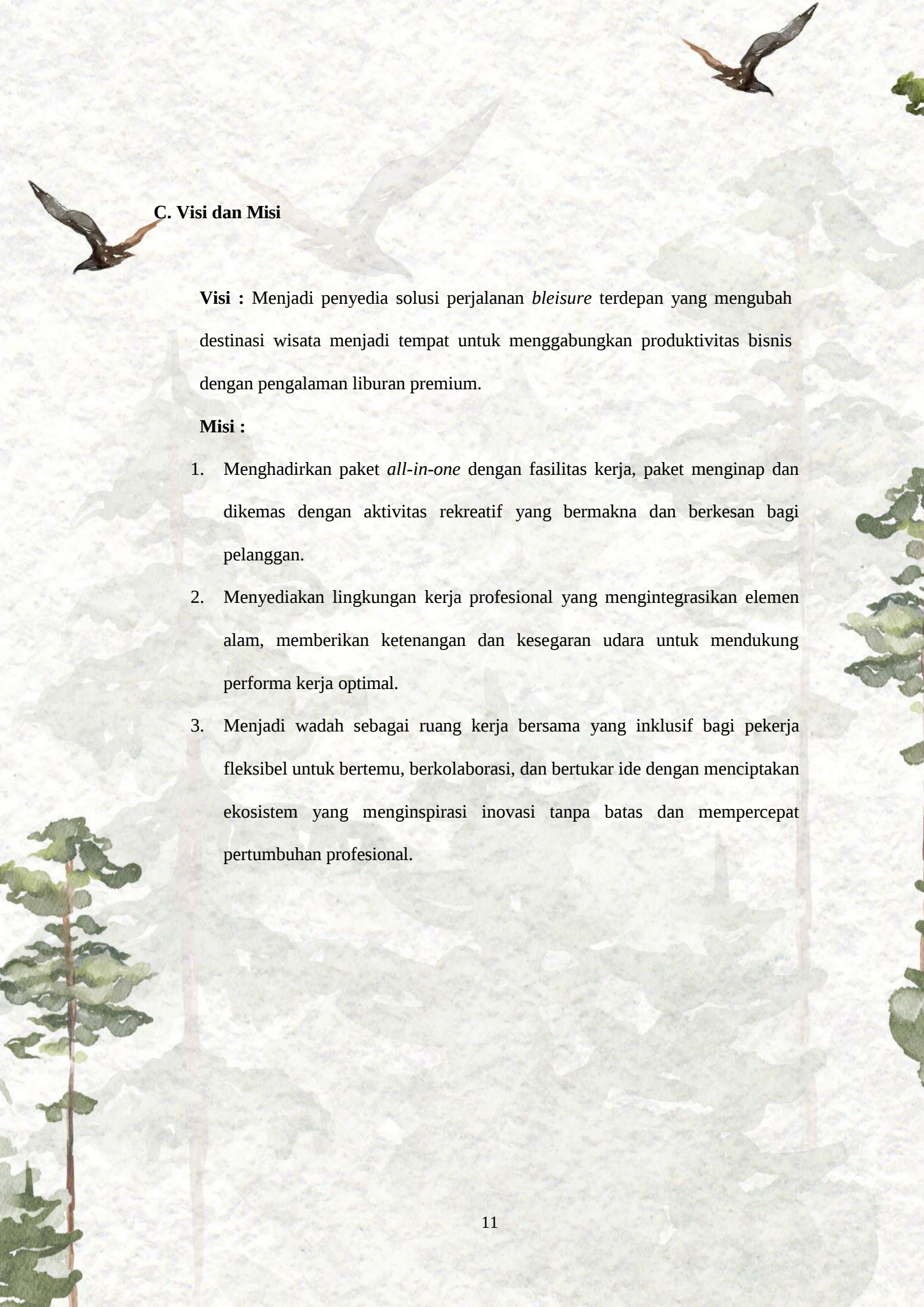


Tagline "*A Second Home for the Productive Mind*" mempertegas visi ini, menawarkan pengalaman bekerja yang nyaman dan inspiratif seolah berada di rumah kedua, tetapi dengan lingkungan alam yang mendukung fokus dan kreativitas. Elemen visual logo, seperti hijau atau simbol alam, semakin memperkuat kesan harmonis antara kerja dan relaksasi.

Dusun Workcation bukan sekadar tempat bekerja, melainkan sebuah *haven* bagi para profesional yang ingin tetap produktif tanpa terpisah dari ketenangan dan keindahan alam. Logo ini secara keseluruhan menyampaikan pesan bahwa produktivitas dan keseimbangan hidup dapat berjalan beriringan di tengah suasana yang menyegarkan dan memulihkan energi.

3. Identitas Bisnis

Nama Perusahaan	: CV. Calmworks Collective
Bidang Usaha	: Pariwisata
Alamat	: Jl. Kolonel Masturi No.KM. 11, Kertawangi, Kec. Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, 40551.
Alamat e-mail	: dusunworkcation@gmail.com
Instagram	: @dusunworkcation
Website	: www.dusunworkcation.com

The background of the page features a soft, painterly illustration of a forest scene. In the upper portion, three birds are depicted in flight, their wings spread, against a pale, hazy sky. The lower and side portions of the page are adorned with delicate, light-green foliage and tree branches, creating a sense of a natural, serene environment. The overall aesthetic is clean and modern, with a focus on nature-inspired elements.

C. Visi dan Misi

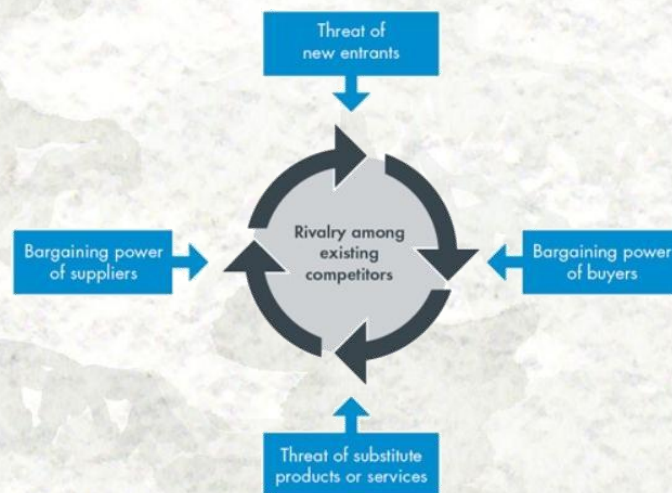
Visi : Menjadi penyedia solusi perjalanan *bleisure* terdepan yang mengubah destinasi wisata menjadi tempat untuk menggabungkan produktivitas bisnis dengan pengalaman liburan premium.

Misi :

1. Menghadirkan paket *all-in-one* dengan fasilitas kerja, paket menginap dan dikemas dengan aktivitas rekreatif yang bermakna dan berkesan bagi pelanggan.
2. Menyediakan lingkungan kerja profesional yang mengintegrasikan elemen alam, memberikan ketenangan dan kesegaran udara untuk mendukung performa kerja optimal.
3. Menjadi wadah sebagai ruang kerja bersama yang inklusif bagi pekerja fleksibel untuk bertemu, berkolaborasi, dan bertukar ide dengan menciptakan ekosistem yang menginspirasi inovasi tanpa batas dan mempercepat pertumbuhan profesional.

D. SWOT Analysis

Untuk menganalisis daya saing dan persaingan industri, konsep *Porter's Five Forces* dapat membantu untuk mengevaluasi tingkat persaingan dalam suatu industri serta daya tarik pasar. Konsep ini membantu perusahaan dalam memahami berbagai kekuatan kompetitif yang memengaruhi profitabilitas industri, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Lima kekuatan utama yang menjadi fokus dalam model ini meliputi ancaman pendatang baru, daya tawar pemasok, daya tawar pembeli, ancaman produk pengganti, dan persaingan antar perusahaan.



Gambar 1. 4 Porter's Five Forces Components

Sumber : sis.binus.ac.id



Ancaman pendatang baru (*threat of new entrants*) pada industri *business and leisure* (*bleisure*) tergolong sedang, karena meskipun peluang pasar masih terbuka, ada beberapa hambatan yang dapat menyulitkan pendatang baru. Salah satu hambatan utama adalah kebutuhan modal awal yang besar, diferensiasi layanan, dan regulasi serta perizinan di area wisata berbasis alam dapat menyulitkan pesaing baru. Keunggulan seperti kombinasi antara lingkungan kerja yang inspiratif, paket rekreasi, dan fokus pada kesejahteraan pekerja dapat memberikan daya tarik unik yang sulit ditiru oleh pesaing bisnis yang sama. Untuk mengurangi ancaman pesaing diperlukan branding yang kuat, loyalitas pelanggan, dan strategi pemasaran digital agar tetap kompetitif.

Daya tawar pemasok (*bargaining power of suppliers*) pemilik properti (resort, villa, hotel, atau apartemen) memiliki daya tawar tinggi karena bisnis sangat bergantung pada layanan mereka. Sementara itu, pemasok fasilitas tambahan seperti layanan internet (*wifi*), dan layanan transportasi memiliki daya tawar yang lebih rendah karena banyaknya alternatif di pasar.



Daya tawar pembeli (*bargaining power of buyers*) menghadapi tantangan yang signifikan karena tingginya ketersediaan alternatif bagi konsumen, seperti *co-working space*, *eco-resort*, dan platform digital (Airbnb dan Agoda). Faktor sensitivitas harga dan ekspektasi terhadap kualitas layanan turut memengaruhi keputusan pembelian mereka. Untuk menghadapi tantangan ini, Dusun Bambu menawarkan nilai berupa peningkatan produktivitas dan keseimbangan hidup melalui suasana alam yang tenang dan inspiratif.



Ancaman produk pengganti (*threat of substitute products*) juga cukup signifikan, dengan alternatif seperti liburan tanpa elemen kerja, bekerja dari rumah (*work from home*) atau tren *staycation*, dan *co-working space*. Faktor-faktor seperti fleksibilitas dan preferensi konsumen dapat mempengaruhi tingkat ancaman serta dapat dengan mudah membuat konsumen beralih ke alternatif ini jika biayanya dianggap terlalu tinggi atau manfaatnya tidak jelas. Untuk menghadapinya, industri harus menawarkan nilai tambah yang unik guna mempertahankan daya saing dan menarik pelanggan.

Persaingan antar perusahaan (*competitive rivalry within the industry*) sangat intensif, karena banyaknya pemain lama yang menawarkan layanan serupa. Persaingan langsung dengan produk atau layanan serupa, seperti *co-working space* (CO&CO Space, Eduplex) dan hotel bisnis berbasis dekat dengan alam (Bobocabin), menambah tekanan kompetitif. Persaingan ini didorong oleh beberapa faktor, seperti jumlah kompetitor, diferensiasi layanan, lokasi yang unik dan strategis, fasilitas lengkap untuk bekerja, strategi harga, serta pengalaman lokal yang ditawarkan.



Jika layanan bisnis ini tidak memiliki diferensiasi yang kuat dan pelanggan mudah beralih ke alternatif lain, maka persaingan semakin ketat. Selain itu perang harga dapat terjadi, terutama jika pasar mulai jenuh dan pertumbuhan industri melambat. Secara keseluruhan, bisnis ini menghadapi tekanan kompetitif yang signifikan dari semua aspek model *Porter Five Forces*.



Untuk dapat bertahan dan sukses, perlu membangun merek yang kuat dengan diferensiasi layanan, menawarkan harga kompetitif sambil menjaga kualitas layanan, serta menjalin hubungan strategis dengan pemasok properti untuk mengamankan lokasi-lokasi unggul, membangun loyalitas pelanggan dengan *membership* atau kerja sama jangka panjang dengan perusahaan, serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kemudahan pemesanan dan personalisasi layanan. Dengan strategi ini, bisnis ini dapat memperkuat daya saingnya di tengah industri yang kompetitif.

E. Gambaran Umum Produk dan Jasa

Bisnis ini menawarkan solusi bagi pekerja fleksibel dengan mengatasi masalah kelelahan mental akibat rutinitas kota, keterbatasan ruang kerja produktif, ketidakseimbangan antara kerja dan relaksasi, minimnya akses ke pengalaman budaya serta alam, dan kurangnya alternatif wisata produktif selama hari kerja, melalui *co- working space* berbasis alam di Dusun Bambu.

Dusun Workcation menawarkan rangkaian produk dan layanan yang dirancang untuk menciptakan pengalaman bekerja sambil berlibur, atau yang biasa disebut *Bleisure (Business & Leisure)* yang nyaman, seimbang, dan bermakna di lingkungan alam. Produk dan jasa utama yang ditawarkan meliputi:

1. Co-working Space Semi-Outdoor

Ruang kerja kolaboratif yang mengintegrasikan elemen *indoor* dan *outdoor* memberikan suasana yang lebih adaptif dan alami, sehingga mendukung individu dalam menjaga keseimbangan antara aspek personal dan profesional dalam kehidupan mereka (Higgins et al., 2014).

2. Akomodasi Bernuansa Alam

Beragam pilihan akomodasi yang dirancang dengan pendekatan ramah alam bertujuan menghadirkan pengalaman menginap yang harmonis dengan lingkungan sekitar. Sentuhan elemen alami dalam desain akomodasi tidak hanya memperkuat koneksi tamu dengan alam, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan mental dan fisik. Kehadiran unsur alam terbukti dapat mereduksi stres dan mendorong kualitas hidup yang lebih baik (Cottam & Huang, 2018).

3. Workshop Budaya

Workshop budaya memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan baru, baik dalam konteks kerja maupun pribadi. Kegiatan *workshop* dan rekreasi dalam konteks *bleisure* tidak hanya memperkaya pengalaman pribadi namun juga memiliki dampak positif terhadap produktivitas, kreativitas, dan kesejahteraan individu. (Bose, I., & Shankar, M., 2021).

4. Event & Networking

Event & Networking merupakan bagian dari sesi relaksasi setelah jam kerja yang dirancang untuk memberikan nilai sosial dalam konsep *bleisure* (*business + leisure*).

Kegiatan ini meliputi aktivitas seperti *networking night*, *mini games*, dan interaksi santai antar peserta, yang bertujuan untuk membangun koneksi, mempererat relasi, serta menciptakan suasana menyenangkan dan inklusif antar pekerja dalam program. (O'Neill, M., 2022)

Dengan kombinasi antara fasilitas kerja, akomodasi yang nyaman, dan aktivitas pendukung yang menyegarkan, Dusun Workcation memberikan nilai lebih bagi para profesional yang ingin tetap produktif sambil merasakan ketenangan dan inspirasi dari alam.

Jam Operasional Dusun Workcation



**JAM OPERASIONAL
DUSUN WORKCATION**

SENIN – KAMIS
09.00 – 17.30 WIB
(Menyesuaikan jam operasional Dusun Bambu dan kebutuhan work session harian)

JUMAT
08.00 – 21.00 WIB
(Terdapat tambahan sesi malam untuk aktivitas komunitas seperti nature talk, sharing session, atau program reflektif lainnya)

**SABTU, MINGGU &
HARI LIBUR NASIONAL**
08.00 – 18.00 WIB
(Layanan Terbatas / Weekend Access Pass)

Gambar 1. 5 Jam Operasional Dusun Workcation

Sumber : Olah Data, 2025



Jam operasional Dusun Workcation dirancang mengikuti ritme kerja produktif para profesional *modern*, dengan fokus utama pada hari kerja (Senin–Jumat). Operasional pada Senin–Kamis disesuaikan dengan jam operasional Dusun Bambu untuk mendukung *work session* harian, sementara hari Jumat dibuka lebih panjang hingga malam guna memfasilitasi sesi komunitas dan aktivitas reflektif seperti *sharing* atau *nature talk*.

Adapun layanan terbatas di akhir pekan (Sabtu–Minggu dan hari libur nasional) hadir sebagai opsi fleksibel bagi pengunjung umum yang membutuhkan fasilitas *co-working space* tanpa akomodasi, dengan kuota terbatas agar tidak mengganggu operasional utama Dusun Bambu. Pengaturan ini memastikan pengalaman tetap terjaga eksklusivitas dan efisiensinya.

Data Akomodasi Dusun Bambu



Dusun Bambu memiliki total 8 unit akomodasi dengan kapasitas 2–4 orang per unit, sehingga daya tampung maksimal hanya sekitar 24–32 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan *Leader Front Office* Dusun Bambu (2025), tingkat okupansi akomodasi menunjukkan pola yang signifikan: hanya sekitar 20% pada hari kerja (*weekday*) dan mencapai 80% saat akhir pekan (*weekend*). Mengacu pada data ini, program Dusun Workcation dirancang untuk beroperasi penuh pada hari Senin–Jumat, saat akomodasi lebih tersedia dan tidak berbenturan dengan tamu umum Dusun Bambu.



Namun untuk menjawab minat pengunjung umum terhadap *co-working space*, layanan terbatas tetap dibuka pada Sabtu, Minggu, dan hari libur nasional, dengan beberapa skema pengaturan:

1. Tanpa fasilitas akomodasi (hanya untuk pengguna lokal yang tidak menginap).
2. Dipasang *signage* khusus saat *weekend* atau *high season* untuk menandai bahwa area *co-working* bersifat terbatas dan hanya bisa diakses melalui reservasi khusus.
3. Jika ada pengunjung yang datang di luar jadwal resmi program, mereka diarahkan untuk mengisi formulir minat atau masuk dalam daftar tunggu agar mendapat info prioritas pada periode *weekday* berikutnya atau saat ada slot kosong.

Pendekatan ini menjaga keseimbangan antara pelayanan publik dan eksklusivitas program, tanpa mengganggu operasional akomodasi utama Dusun Bambu.

F. Jenis/Badan Usaha



Dusun Workcation akan dijalankan di bawah naungan badan usaha berbentuk CV (*Commanditaire Vennootschap*), yaitu bentuk kemitraan antara sekutu aktif dan sekutu pasif. CV dipilih karena struktur ini sesuai untuk usaha rintisan dengan skala menengah yang membutuhkan fleksibilitas operasional, pembagian peran dan modal yang jelas, serta proses pendirian yang relatif sederhana dibanding Perseroan Terbatas (PT). Hal ini memungkinkan operasional bisnis berjalan lebih gesit, terutama pada tahap awal perintisan yang menuntut kecepatan adaptasi dan pengambilan keputusan.



CV juga memberikan ruang kolaboratif antara pihak pengelola (sekutu aktif) dan penyotor modal (sekutu pasif), di mana tanggung jawab dan peran keduanya dapat dibagi secara jelas dan proporsional. Model ini sangat ideal untuk usaha seperti Dusun Workcation yang membutuhkan dukungan pendanaan awal dari mitra pasif, namun tetap memerlukan kendali penuh dalam operasional oleh tim inti atau pendiri.

Selain itu, proses pendirian CV relatif mudah dan cepat. Dengan persyaratan administratif yang lebih sederhana dan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan pendirian PT, bentuk usaha ini sangat cocok untuk pelaku usaha kreatif dan pariwisata yang ingin segera memulai kegiatan bisnis secara legal dan formal. CV juga telah diakui secara hukum sebagai entitas yang sah untuk melakukan kerja sama bisnis, membuka rekening bank atas nama perusahaan, hingga mengurus perizinan usaha melalui sistem OSS.

Dengan demikian, CV menjadi pilihan yang tepat bagi Dusun Workcation dalam membangun fondasi legal usaha yang kuat namun tetap efisien, mendukung pertumbuhan jangka pendek sekaligus membuka peluang ekspansi dan profesionalisasi di masa depan.

G. Aspek Legalitas

Untuk menjalankan bisnis Dusun Workcation secara resmi dan profesional, legalitas usaha menjadi aspek krusial yang memberikan landasan hukum bagi setiap aktivitas operasional, kemitraan, dan transaksi bisnis.



Usaha ini akan didirikan dalam bentuk badan usaha CV (*Commanditaire Vennootschap*), yang diakui oleh hukum Indonesia sebagai bentuk persekutuan antara sekutu aktif dan sekutu pasif. Bentuk ini dipilih karena menawarkan proses pendirian yang relatif cepat dan efisien, serta sesuai untuk usaha skala menengah dengan sistem pengelolaan yang fleksibel.

Proses legalisasi CV dimulai dari penyusunan akta pendirian yang dibuat di hadapan notaris, memuat informasi lengkap mengenai nama usaha, identitas pendiri, struktur kepengurusan, pembagian modal, dan kegiatan usaha yang dijalankan. Setelah akta dibuat, CV akan didaftarkan ke Pengadilan Negeri setempat agar memperoleh pengesahan sebagai entitas usaha resmi.

Selanjutnya, perusahaan akan mengurus Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) atas nama CV di Kantor Pajak sebagai identitas perpajakan yang wajib dimiliki setiap badan usaha. Setelah itu, pengajuan Nomor Induk Berusaha (NIB) dilakukan melalui sistem OSS (*Online Single Submission*), yang sekaligus mencakup perizinan dasar dan perizinan operasional, sesuai dengan bidang usaha yang dijalankan, termasuk kegiatan pariwisata dan penyediaan akomodasi.



Dalam konteks bisnis Dusun Workcation yang bergerak di sektor pariwisata berbasis alam dan pengalaman (*experience-based tourism*), beberapa izin tambahan dapat diperlukan, seperti Surat Keterangan Domisili Usaha, Izin Usaha Pariwisata (TDUP) jika mencakup layanan penginapan dan penyelenggaraan kegiatan wisata, serta perizinan lingkungan jika kegiatan melibatkan interaksi langsung dengan area konservasi atau ruang terbuka hijau.